

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperiment*. Menurut Sugiyono (2013) penelitian *quasi experiment* adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi kelompok eksperimen. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak pada subjek yang memerlukan perlakuan. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep materi bangun datar dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian *quasi eksperiment* peneliti harus memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hubungan dari dua variabel secara valid dan dapat digunakan untuk mencari kesimpulan yang berlaku. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk desain yang tidak dipilih secara acak untuk menentukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika materi bangun datar, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi yang sama.

Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

(Sugiyono, 2013)

Keterangan :

O₁, O₃ : Tes yang diberikan sebelum mendapatkan perlakuan pada proses pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₂, O₄ : Tes yang diberikan setelah mendapat perlakuan pada proses pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : Mendapat perlakuan pada kelas eksperiment

Pada desain penelitian ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *pretest* dan *posttest* dengan perlakuan yang berbeda. *Pretest* diberikan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik mengenai pemahaman konsep matematika materi bangun datar sebelum diberikan perlakuan (O₁, O₃). Sedangkan *posttest* diberikan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika materi bangun datar sesudah diberikan perlakuan (O₂, O₄). Pada kelas eksperimen peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan pada peserta didik di kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI tetapi menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan, antara lain:

- a. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah belum pernah menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar.
- b. Kepala sekolah dan guru kelas mengizinkan dilaksanakannya penelitian ini dan bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu pada tahap pertama dilakukan penelitian di kelas eksperimen, dan pada tahap kedua dilakukan penelitian di kelas kontrol. Pelaksanaan dari dua tahap ini akan ditarik kesimpulan yang berkenaan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar di Kelas IV SD”

C. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian terdapat populasi dan sampel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana teknik ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel.

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah dengan jumlah peserta didik IV A – IV B seluruhnya yaitu 46 peserta didik.

2. Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini diperoleh dua kelas yang terpilih sebagai sampel dari penelitian ini yaitu kelas eksperimen kelas IV A yang berjumlah 23 peserta didik dan sebagai kelas kontrol yaitu kelas IV B yang berjumlah 23 peserta didik.

D. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada penelitian ini terfokus pada pemahaman konsep matematika pada materi bangun datar yang meliputi sifat-sifat bangun datar, keliling dan luas bangun datar.

1. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar termasuk kedalam bagian geometri. Geometri merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antara titik, garis, sudut, bidang, dan bidang ruang (Asinar, 2017). Menurut Gunarso, D, & Tantotos (2014) bangun datar merupakan seluruh bagian bangun yang terletak pada satu bidang datar saja yang memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar. Sedangkan menurut (Asinar, 2017) bidang datar adalah bidang yang hanya mempunyai panjang dan lebar, namun tidak memiliki tinggi. Dari pengertian tersebut, bangun datar yang dapat dicontohkan diantaranya yaitu lantai yang rata, kertas yang rata, bidang yang rata, dan benda lainnya yang rata dengan tidak melihat tebal atau tinggi benda-benda tersebut. Jadi dapat

disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang memiliki dua dimensi saja yaitu panjang dan lebar namun tidak memiliki tinggi serta dibatasi dengan garis lurus atau lengkung.

Dalam pengenalan bangun datar pada sekolah dasar dapat menggunakan benda-benda konkret atau benda nyata yang ada disekitarnya, seperti mengenalkan selembar kertas sebagai benda datar bersisi empat. Hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam belajar mengenal bangun datar serta dapat menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Bangun datar memiliki ciri dan sifat masing-masing yang terletak dari perbedaan sisi dan titik sudut pada masing-masing bangun datar.

2. Jenis-Jenis Bangun Datar

Bangun datar yang dipelajari siswa kelas IV SD pada kurikulum 2013 yaitu:

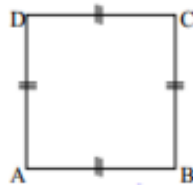
a. Persegi

Persegi merupakan bangun datar dua dimensi yang memiliki empat sisi yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut siku-siku serta memiliki dua diagonal berpotongan tegak lurus dan sama panjang (Asinar, 2017). Pada bangun datar persegi dapat dikatakan bahwa persegi merupakan bangun datar yang memiliki sisi yang sama panjang.

Sifat-sifat bangun datar persegi:

- a. Memiliki empat sisi yang sama panjang
- b. Memiliki diagonal yang sama panjang dan kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus dan membagi dua sama panjang
- c. Memiliki diagonal yang membagi kedua sudut yang berhadapan menjadi dua sama besar

d. Memiliki sudut-sudut siku-siku (90 derajat)



Untuk mencari keliling bangun datar persegi adalah jumlah dari seluruh sisi persegi atau jumlah dari empat sisi yang sama panjang. Dapat dilihat pada gambar diatas pada persegi ABCD, maka keliling pada persegi ABCD sama dengan jumlah keempat sisi yang sama panjang. Jika panjang sisi persegi ABCD adalah s atau diistilahkan s maka keliling persegi dapat ditentukan dengan cara:

Keliling persegi ABCD = sisi AB + sisi BC + sisi CD + sisi AD

$$= s + s + s + s$$

$$= 4 \times s$$

Dengan keterangan, K = Keliling

S = Panjang sisi persegi

Luas persegi yaitu ukuran seluruh permukaan bangun persegi. Untuk mencari luas persegi yaitu menghitung panjang sisinya, karena semua sisi persegi sama panjang, maka luasnya merupakan hasil kali dari kedua sisinya. Luas persegi dapat ditulis sebagai berikut :

$$L = s \times s$$

Dengan keterangan : L = Luas

S = Panjang sisi persegi

b. Persegi Panjang

Persegi panjang yaitu bangun datar yang terdiri dari dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang (Asinar, 2017). Persegi panjang merupakan bangun datar yang memiliki dua sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar serta memiliki sudut yang sama besar.

Sifat-sifat bangun datar persegi panjang :

- Memiliki dua pasang sisi berhadapan yang sejajar dan sama panjang
- Memiliki diagonal yang sama panjang dan berpotongan yang saling membagi dua sama panjang
- Memiliki sudut yang sama besar



Persegi panjang memiliki dua sisi yang sama panjang dan sejajar, sisi yang paling panjang disebut panjang sedangkan sisi yang pendek disebut lebar. Untuk mencari luas persegi panjang yaitu dengan menjumlahkan panjang keempat sisinya. Dapat dilihat pada gambar persegi panjang ABCD, pada panjang sisi AB dan CD adalah sisi yang paling panjang merupakan p atau panjang dan panjang sisi BC dan AD adalah sisi yang pendek merupakan l atau lebar. Keliling persegi panjang dapat ditentukan dengan cara :

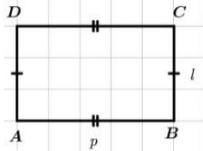
$$\begin{aligned}\text{Keliling persegi panjang} &= \text{sisi AB} + \text{sisi BC} + \text{sisi CD} + \text{sisi AD} \\ &= p + l + p + l \\ &= (2 \times p) + (2 \times l) \\ &= 2(p + l)\end{aligned}$$

Dengan keterangan : K = Keliling persegi panjang

P = Panjang persegi panjang

ℓ = Lebar persegi panjang

Luas persegi panjang yaitu daerah didalam persegi panjang yang dibatasi oleh sisi-sisi persegi panjang.



Dapat dilihat pada gambar diatas terdapat persegi panjang yang di dalamnya terdapat persegi satuan, banyaknya persegi satuan tersebut mewakili luas daerah persegi panjang. Pada gambar diatas terdapat 15 persegi satuan yang terdiri dari panjang 5 persegi satuan dan lebar 3 persegi satuan, jika panjang dan lebarnya dikalikan maka diperoleh $5 \times 3 = 15$ persegi satuan. Jadi, luas persegi satuan dapat ditulis sebagai berikut :

$$L = p \times \ell$$

Dengan keterangan : L = Luas persegi panjang

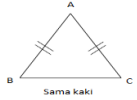
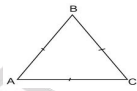
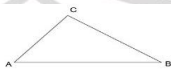



P = Panjang persegi panjang

ℓ = Luas persegi panjang

c. Segitiga

Bangun datar segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi yang berupa garis lurus dengan tiga sudut. Bangun datar segitiga memiliki garis tinggi dan alas segitiga. Garis tinggi merupakan salah satu titik sudut dan tegak lurus dengan sisi depannya, segitiga memiliki tiga titik sudut maka segitiga memiliki tiga buah garis tinggi. Sedangkan alas segitiga merupakan sisi dari bangun segitiga. Bangun datar segitiga memiliki berbagai macam bentuk. Berikut disajikan bentuk dan definisi bangun datar segitiga :

Tabel 3.1 jenis-jenis segitiga

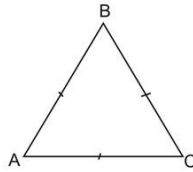
No	Nama	Bentuk	Definisi
Segitiga berdasarkan panjang sisinya:			
1	Segitiga Sama Kaki		Segitiga sama kaki yaitu segitiga yang memiliki panjang kedua sisinya sama panjang.
2	Segitiga Sama Sisi		Segitiga sama sisi yaitu segitiga yang memiliki panjang ketiga sisinya sama panjang.
3	Segitiga Sembarang		Segitiga sembarang yaitu segitiga yang memiliki panjang yang berbeda diketiga sisinya.
Segitiga berdasarkan sudutnya:			
4	Segitiga Lancip		Segitiga lancip yaitu segitiga yang memiliki ketiga sudut yang lancip.
5	Segitiga Siku-siku		Segitiga siku-siku yaitu segitiga yang memiliki salah satu sudut siku-siku (90 derajat).
6	Segitiga Tumpul		Segitiga yang memiliki salah satu sudut yang tumpul

Sifat-sifat bangun datar segitiga :

Tabel 3.2 sifat-sifat segitiga

NO	Nama	Sifat-sifat Bangun Datar Segitiga
1	Segitiga Sama Kaki	<ul style="list-style-type: none"> · Memiliki dua sisi yang sama panjang · Memiliki satu sumbu simetri · Memiliki dua sudut alas yang sama besar
2	Segitiga Sama Sisi	<ul style="list-style-type: none"> · Memiliki tiga sisi yang sama panjang · Memiliki tiga simetri lipat · Memiliki tiga sudut yang sama besar
3	Segitiga Sembarang	<ul style="list-style-type: none"> · Memiliki tiga panjang sisi yang tidak sama · Memiliki tiga sudut yang besarnya berbeda · Tidak memiliki simetri lipat
4	Segitiga Siku-siku	<ul style="list-style-type: none"> · Memiliki satu sisi miring · Memiliki satu sudut siku-siku (90 derajat) · Memiliki satu buah sisi miring
5	Segitiga Lancip	<ul style="list-style-type: none"> · Memiliki tiga sudut yang kurang dari 90 derajat · Memiliki ketiga sudutnya 180 derajat
6	Segitiga Tumpul	<ul style="list-style-type: none"> · Memiliki salah satu sudut tumpul · Memiliki jumlah tiga sudutnya 180 derajat

Keliling segitiga yaitu dengan menjumlahkan panjang ketiga sisi segitiga



Pada gambar diatas terdapat segitiga ABC yang terdiri dari sisi AB, BC, dan AC, maka keliling segitiga dapat ditulis sebagai berikut :

Keliling segitiga ABC = sisi AB + sisi BC + sisi AC

Luas segitiga yaitu setengah hasil dari kali panjang alas dan tinggi segitiga. Luas segitiga dapat ditulis sebagai berikut :

$$L = \frac{1}{2} \times a \times t$$

Dengan keterangan : L = Luas segitiga

a = Alas segitiga

t = Tinggi segitiga

E. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini memfokuskan pada objek penelitian. Objek dari penelitian ini memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapaun variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab dari adanya variabel terikat. Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*).

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel terikat yaitu pemahaman konsep matematika materi bangun datar.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian, peneliti harus memiliki prosedur penelitian sehingga penelitian akan menjadi lebih terarah, dan efektif. Prosedur penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan kegiatan kajian teoritis yang berupa telaah kepustakaan terhadap pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) dan kajian pustaka yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD. Pada tahap ini menghasilkan proposal penelitian. Selanjutnya yaitu menyusun serta mengembangkan instrumen penelitian dan merancang pengajaran untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap Pelaksanaan

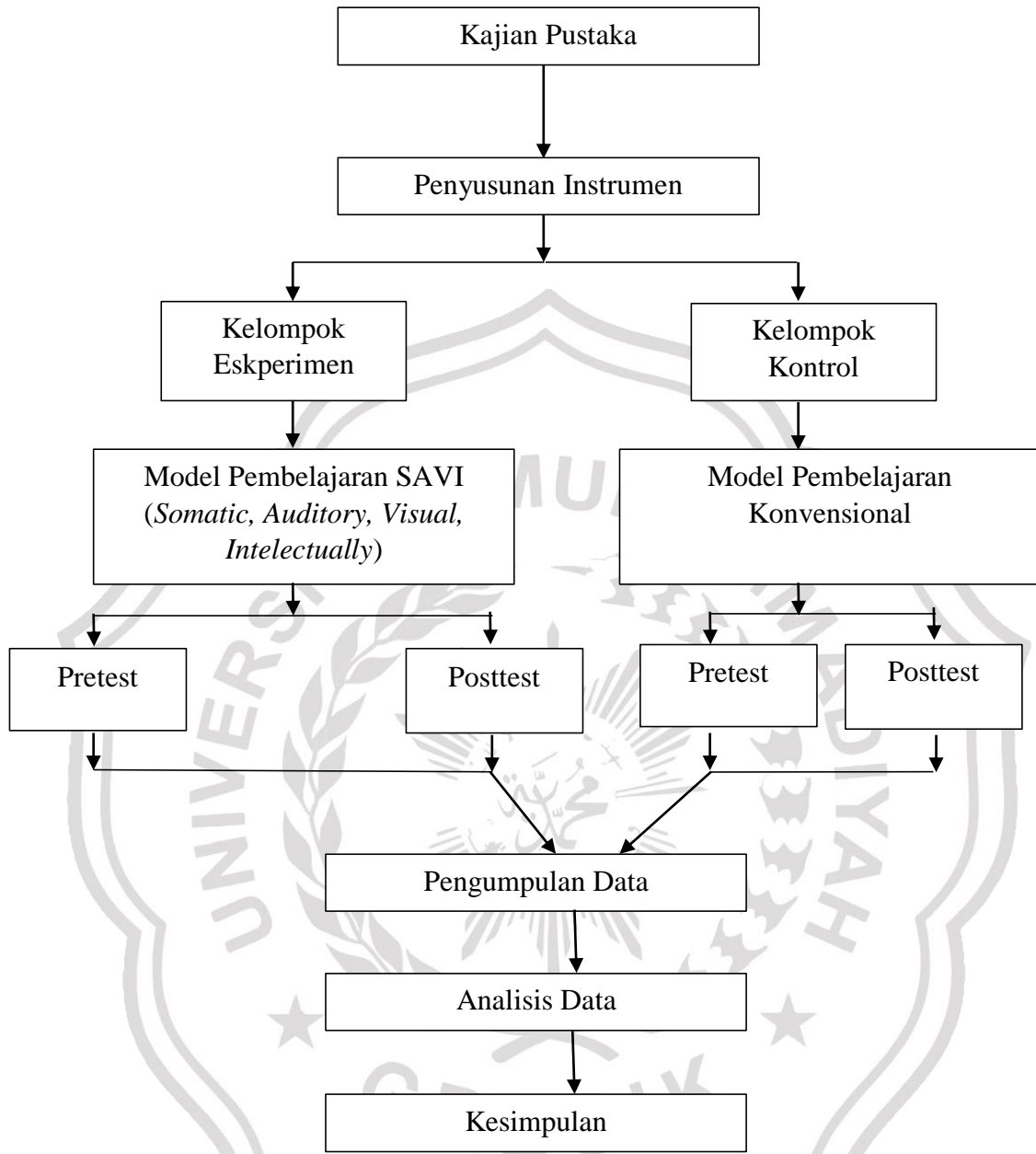
Pada tahap pelaksanaan, peneliti memilih dua kelas untuk dijadikan sample sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tempat penelitian yang dipilih adalah MI Ma'arif NU Manba'ur Rohmah yang berlokasi di Kecamatan Kebomas, Gresik. Tahap awal pelaksanaan yaitu memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika materi bangun datar sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah semua materi diberikan, peneliti memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model

pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, peneliti akan menganalisis data melalui *pretes* dan *posttest* yang telah terkumpul dan menyimpulkan hasil penelitian.





Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Winarno, 2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur variabel dalam fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian penting dilakukan untuk memperoleh data dan mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berbentuk soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *Posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada peserta didik sesudah diberikan perlakuan.

Pada lembar soal tes *pretest* dan *posttest* terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Lembar soal *pretest* diberikan pada saat awal pembelajaran atau sebelum diberikan perlakuan dan lembar soal *posttest* diberikan pada akhir pelajaran. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional dan pada kelas *experiment* dilakukan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan melihat jawaban-jawaban dari soal yang diberikan. Bentuk tes yang digunakan peneliti berupa tes tulis *pretest* dan *posttest*.

- a. *Pretest* merupakan instrumen penilaian yang berupa test diawal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui serta mengukur

tingkat pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. *Posttest* merupakan instrumen penilaian yang berupa test diakhir setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini diperlukan untuk memperoleh data yang signifikan mengenai ada atau tidaknya perbedaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI. *Posttest* bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep matematika materi bangun datar. Tes pemahaman konsep matematika materi bangun datar berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika bangun datar mengenai keliling dan luas bangun datar.

Pada penelitian ini, soal yang digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada peserta didik yaitu soal berbentuk pilihan ganda 5 soal dan uraian 5 soal. Penyusunan tes hasil belajar pemahaman konsep matematika materi bangun datar yang akan diujicobakan dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data sehingga diperoleh hasil yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini menggunakan analisis data tes yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Tes

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur data yang digunakan valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2013) valid dapat dikatakan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan tes pemahaman konsep matematika materi bangun datar dengan jumlah soal 10. Uji validitas pada penelitian divalidasi oleh validator yaitu dosen ahli pada bidang matematika kemudian dilakukan pengujian cobaan instrumen soal tes pada peserta didik yang bukan dari sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik diluar dari sampel yang terpilih dan diutamakan masih dalam populasi yang sama dan didasarkan pada jenis instrumen yang digunakan untuk menguji kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian (Prayadnya & Jayantika, 2018). Uji validitas dari suatu instrumen yang diuji cobakan pada sampel yang bukan dari penelitian dilakukan untuk menguji tingkat validitas dari sebuah instrumen penelitian karena uji coba instrumen yang dilakukan pada sampel A pada lokasi A belum tentu valid digunakan pada lokasi B dengan sampel A, maka pengujian cobaan instrumen yang bukan dari sampel penelitian ini dilakukan (Purwanto, 2018). Uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yang bukan dari sampel penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini.

Uji validitas dapat dikatakan valid apabila t -hitung lebih besar dari t -tabel. Pada penelitian ini menggunakan 10 soal maka pada t tabel dengan melihat nilai signifikan sebanyak 5% dengan 10 soal maka pada t tabel yaitu 0,632. Jadi apabila t hitung lebih besar dari 0,632 maka dapat dinyatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 22.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang akan diujikan secara berulang. Pada penelitian ini menghitung reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0.70$ (Wahyuni, 2014).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan data yang dikumpulkan berdasarkan tes tulis. Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila angka signifikan ($\text{Sig} \geq 0.05$) H_0 diterima dan H_a ditolak. Tapi jika angka signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila uji normalitas diasumsikan normal maka dapat dilakukan uji parametrik dan jika uji normalitas diasumsikan tidak normal maka dilakukan uji nonparametrik. Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat sama (homogen) atau bersifat berbeda (heterogen). Uji homogenitas dilakukan apabila data terbukti berdistribusi normal. Apabila angka signifikan ($\text{Sig} \geq 0.05$) H_0 diterima dan H_a ditolak. Tapi jika angka signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_0 : Data berdistribusi sama (homogen)

H_a : Data tidak berdistribusi (heterogen)

e. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif atau perbandingan, hipotesis komparatif adalah jawaban sementara terhadap masalah komparatif, hipotesis komparatif menjawab dugaan ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan nilai antara dua kelompok atau lebih (Sugiyono, 2013). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui adanya perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan uji t test dengan menggunakan uji *independent sample T-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Apabila angka signifikan (Sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep matematika materi bangun datar antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory,*

Visual, Intellectual) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

